

Judul : IMPLEMENTASI PEMERIKSAAN TRIAL LENS SET & AUTO REFRAKTOR STUDI KASUS PROFESI OPTICAL
Pengarang : Ahmad Sugiarto 18001
Kode DOI :
Keywords : Optics, Descriptive Quantitative, Trial Lens Set, Autorefractor
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021
Abstrak :

Pemeriksaan Trial Lens Set & Autorefractor yang peneliti lakukan dengan cara wawancara/interview, observasi, dan kuesioner secara langsung ataupun tidak langsung pada objek kasus. Diduga bahwa pada saat melakukan koreksi, pemeriksaan hanya berpedoman pada hasil autorefraktometer yang diduga proses kalibrasi terhadap alat tersebut jarang dilakukan secara periodik. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi seorang refraksi optisi, dimana seorang refraksi optisi harus dapat memiliki kompetensi untuk dapat melakukan pemeriksaan refraksi subjektif monokular dan menetapkan kelainan refraksi serta jenis terapi yang diperlukan. Koreksi kacamata dengan ukuran penuh sebagaimana tercantum dalam Permenkes nomor 572 tahun 2008 atau diduga tidak sesuai dengan standar pelayanan refraksi optisi tentang pemeriksaan refraksi objektif, untuk mengetahui besarnya koreksi kelainan refraksi tersebut dengan menggunakan autorefraktometer atau streak retinoskopi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya Ametropia atau kelainan refraksi mata yang mana pada kasus ini hampir setiap saat kita jumpai di lingkungan sekitar kita dan meningkat terus tiap tahunnya, selain itu untuk merancang sebuah hasil penelitian pada Profesi Optical dan membantu masyarakat dalam memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat terkait dengan kesehatan mata dan kelainan refraksi yang umum nya ada pada masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Pada penelitian ini dapat memberikan hasil yang optimal kepada konsumen untuk jenis pemeriksaan yang tepat dan membantu konsumen dalam mendapatkan informasi dan hasil yang akurat khususnya pada pemeriksaan Trial Lens Set dan Autorefractor.

Kata Kunci : Optik, Kuantitatif Deskriptif, Trial Lens Set, Autorefractor.

The Trial Lens Set & Autorefractor examination that the researcher conducted was conducted by means of interviews/interviews, observations, and questionnaires directly or indirectly on the object of the case. It is suspected that at the time of making the correction, the inspection was only guided by the results of the autorefractometer, which is suspected that the calibration process of the tool is rarely carried out periodically. This is not in accordance with the competence of an optical refractor, where an optical refractor must be able to have the competence to be able to perform a monocular subjective refraction examination and determine refractive abnormalities and the type of therapy needed. Correction of full-size glasses as stated in Permenkes number 572 of 2008 or is suspected to be not in accordance with the standard of optical refraction services regarding objective refraction examination, to determine the magnitude of the correction of refractive errors using autorefractometer or streak retinoscopy

This study aims to determine the possibility of Ametropia or refractive errors of the eye which in this case we encounter almost every time in our environment and continues to increase every year, in addition to designing a research result in the Optical Profession and assisting the public in providing information and insight. which is useful related to eye health and refractive errors that are common in the community. In this study,

researchers used descriptive quantitative methods. In this study, it can provide optimal results to consumers for the right type of examination and assist consumers in obtaining accurate information and results, especially on Trial Lens Set and Autorefractor examinations.

Keywords: Optics, Descriptive Quantitative, Trial Lens Set, Autorefractor.

Bab 1 :

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan nasional. Pembinaan yang dilakukan harus sejalan dengan profesi yang disandang oleh seseorang atau suatu organisasi sehingga dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan terutama kesehatan mata tidak menimbulkan resiko besar yang akan diderita oleh pasien, hal ini dapat terjadi jika seorang profesi tidak memiliki kemampuan yang memadai terhadap apa yang harus dilakukannya. Bekal ilmu tentang analisa kesehatan umum dan mata, keahlian analisa terhadap suatu kasus kelainan refraksi, peralatan yang memadai, adalah sebahagian penunjang kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai.

Refraksionis optisi/optometris adalah setiap orang yang telah lulus dari pendidikan formal refraksi optisi/optometris sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan, yaitu berijazah refraksionis optisi/optometris serta telah mendapatkan pengakuan kompetensi yang dibuktikan dengan Surat Tanda Registrasi Refraksionis Optisien/Optometris (STR-RO/STR-O). (Permenkes Nomor 41 Tahun 2015, hal. 5-6).

Beberapa kasus yang peneliti temukan baik berupa pengamatan dan observasi secara langsung ataupun tidak langsung pada objek kasus. Diduga bahwa pada saat melakukan koreksi, pemeriksa hanya berpedoman pada hasil autorefraktometer yang diduga proses kalibrasi terhadap alat tersebut jarang dilakukan secara periodik. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi seorang refraksi optisi, dimana seorang refraksi optisi harus dapat memiliki kompetensi untuk dapat melakukan pemeriksaan refraksi subjektif monokular dan menetapkan kelainan refraksi serta jenis terapi yang diperlukan. Koreksi kacamata

11

dengan ukuran penuh sebagaimana tercantum dalam Permenkes nomor 572 tahun 2008 atau diduga tidak sesuai dengan standar pelayanan refraksi optisi tentang pemeriksaan refraksi objektif, untuk mengetahui besarnya koreksi kelainan refraksi tersebut dengan menggunakan autorefraktometer atau streak retinoskopi (Permenkes nomor 41 tahun 2015).

Pada pemeriksaan mata yang dilakukan oleh Optic Profesi banyak ditemukan permasalahan diantaranya kurang yakin nya konsumen terhadap hasil pemeriksaan mata menggunakan Autorefraktor.

Hal ini penelitian yang secara langsung pertanyakan dengan costumer yang menyebabkan perlunya pemberian informasi dan wawasan kepada konsumen terkait dengan hasil pemeriksaan dengan menggunakan beberapa alat pemeriksaa mata. Setelah di interview dan literature costumer sebanyak 40 orang, cenderung kenyamanan periksa mata memakai trial lens set sebanyak 37 orang dan 3 orang memakai autorefraktor. Ternyata kebanyakan keluhan dari kelebihan Ukuran dengan menggunakan autorefraktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelainan Refraksi antara lain Genetik, Umur, Jenis Kelamin, Ras dan lingkungan. (Palangi, et al, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membahas judul “Implementasi Pemeriksaan Trial

Lens Set & Autorefraktor Studi Kasus Profesi Optical”.

References :

Chin, J. T., Efendi, Z., & Doringin, F. (2020). PEMILIHAN BINGKAI KACAMATA YANG TEPAT UNTUK KONSUMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PRIMA DI OPTIK MAHAKAM. *Jurnal Mata Optik*, 1(1), 52-62.

Setyana, I., Tarigan, N. M., & Nugraha, O. C. (2020). PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA PENDERITA PRESBYOPIA DENGAN STATUS REFRAKSI EMMETROPIA. *Jurnal Mata Optik*, 1(1), 40-51.

Riyanto, A., & Umami, N. Z. (2021). DAMPAK PEMILIHAN LENS KONTAK YANG TIDAK TEPAT PADA KESEHATAN MATA. *Jurnal Mata Optik*, 2(1), 12-19.

Cordero, I. (2017). Understanding and looking after a retinoscope and trial lens set. *Community Eye Health Journal*, 30(98).

Kusumah, D., Simarmata, M. M., & Doringin, F. (2020). FITTING IDEAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESTABILAN LENS KONTAK LUNAK TORIK. *Jurnal Mata Optik*, 1(2), 1-8.

Corina, Febry, and Mega Elfia. "PERBANDINGAN HASIL PEMERIKSAAN MATA MENGGUNAKAN AUTOREFRAKTO DAN TRIAL LENS SET DI OPTIK CITRA KOTA PADANG." *Menara Ilmu* 12.9 (2018).

Davies LN, Mallen EA, Wollfsohn JS, Gilmartin, Bernard. Clinical evaluation of the shin- nippon NVision-K 5001/Grand Seiko WR5100K autorefractor. *Optom Vis Sci.*2003;80(4):320-4.

Eulenberg A. The case for the preventality of myopia. *International society for the enchancement of eyesight.*1996;1-23.

Hammond CJ, Snieder H, Gilbert CE, Spector TD. 2001. Genes and environment in refractive error: the twin eye study. *Investigative Ophthalmology and Visual Science.*;42(6):1232-6.

Hartanto W, Inakawati S. Kelainan refraksi tak terkoreksi penuh di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode 1 Januari 2002 - 31 Desember 2003. *Media Medika Muda.* 2010;4:26.